

**KOMITMEN BERAGAMA PADA NOVEL *ATHEIS*  
KARYA ACHDIAT K. MIHARDJA**

Oleh

Edi Suyanto  
Fisnia Pratami  
Widiyawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
e-mail : [doktor\\_edy@yahoo.com](mailto:doktor_edy@yahoo.com)  
[widiyawatinst@gmail.com](mailto:widiyawatinst@gmail.com)

**ABSTRACT**

The problem in this study relates to religious commitment. The purpose of this study is to describe religious commitment which includes dimensions of belief, dimensions of practice, dimensions of experience, dimensions of knowledge, and dimensions of consequences. The method used is descriptive qualitative research. The data source of this research is the *Atheist* novel by Achdiat K. Mihardja. The data analysis technique in this study is text analysis. The results of the study indicate the religious commitment of the characters shown by belief in the religious that is believed, obedience in worship practice according to religious teachings, religious experience in the form of miracles or inspiration from God, having religious knowledge learned from the teacher and the scriptures, and doing deeds with aware of the religious consequences of the actions taken.

**Keywords:** religious commitment, religious dimension, novel.

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan komitmen beragama. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan komitmen beragama yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks. Hasil penelitian ini menunjukkan komitmen beragama para tokoh yang ditunjukkan dengan adanya keyakinan pada agama yang diyakini, ketaatan melakukan praktik ibadah sesuai ajaran agama, pengalaman keagamaan berupa keajaiban atau ilham dari Tuhan, memiliki pengetahuan keagamaan yang dipelajari dari guru dan kitab suci, dan melakukan perbuatan dengan menyadari adanya konsekuensi keagamaan atas perbuatan yang dilakukan.

**Kata kunci:** komitmen beragama, dimensi keagamaan, novel.

## A. PENDAHULUAN

Sebagai pemeluk agama manusia perlu memahami, mempelajari dan melakukan praktik ajaran yang ada dalam agama. Namun, di zaman sekarang banyak pemeluk agama yang berpengetahuan sempit dalam beragama. Hal tersebut menyebabkan munculnya golongan pemeluk agama yang tidak berkomitmen dalam agama, seperti tidak melakukan praktik ibadah (shalat).

Berkomitmen dalam agama biasanya terlihat pada ketaatan terhadap aturan dan ajaran-ajaran yang harus diikuti penganutnya. Aturan-aturan dan ajaran-ajaran tersebut menjadikan pengikutnya menjadi terikat (komitmen), tunduk, taat, dan menyerahkan diri kepada agama yang dianutnya. Adanya keterikatan tersebut akan menjadikan seseorang menjadi positif dan menjadikan seseorang bahagia. Karena penyerahan diri atau ketaatan diikatkan dengan kebahagiaan seseorang. Kebahagiaan itu berupa diri seseorang yang melihat seakan-akan ia memasuki dunia baru yang penuh kemuliaan (Atmosuwito, 2010: 123).

Komitmen beragama yang ditemukan dalam novel berkaitan tentang ajaran dan seberapa komitmen (ketaatan) tokoh dalam beragama. Pada umumnya, kajian komitmen beragama dalam sebuah cerita sulit untuk dijelaskan. Hal tersebut disebabkan karena agama sulit dimengerti dan didekati dengan sebuah dugaan. Hal ini didukung oleh pendapat Berdyaev (dalam Atmosuwito, 2010: 117) bahwa

agama tak bisa dimengerti dan didekati dengan spekulasi (antara lain metafisika).

Kehadiran unsur keagamaan ini penting dalam sebuah karya sastra. Keberhasilan suatu cerita dalam karya sastra tidak hanya terlihat dari peristiwa atau tokoh yang diceritakan tetapi juga dari pesan unsur keagamaan dari karya sastra itu sendiri. Perpaduan antara unsur keagamaan dan unsur pembangun sastra yang lain akan menjadikan sastra tersebut menjadi menarik dan memiliki nilai estetika tersendiri dikalangan pembacanya.

Setiap manusia memiliki komitmen berbeda-beda tentang ajaran agamanya di dalam kehidupannya dan dalam komitmen beragama ini mempunyai lima aspek-aspek dimensi. Charles dan Rodney Stark (1974:14) mengungkapkan bahwa dimensi komitmen beragama terdiri dari lima aspek komitmen beragama, yakni dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*), dimensi pengalaman (*experience*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dan dimensi konsekuensi (*consequence*). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian salah satu unsur ekstrinsik pembangun novel yaitu keagamaan (komitmen beragama) agar pembaca lebih memahami pentingnya berkomitmen dalam agama. Komitmen beragama merupakan suatu keselarasan niat, perkataan, dan perbuatan seseorang dalam beragama.

Salah satu karya sastra yang digunakan dalam penelitian adalah novel. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti novel. Novel yang dipilih

dalam penelitian ini adalah novel *Atheis*. Novel ini merupakan karangan Achdiat K. Mihadja yang diterbitkan pertama kali diterbitkan pada tahun 1949 oleh penerbit Balai Pustaka. Novel ini termasuk karya fiksi yang memasukkan unsur keagamaan di dalamnya. Cerita komitmen beragama yang ditemukan dalam novel ini dikemas secara inspiratif oleh Achdiat K. Mihadja sehingga dapat memberikan inspirasi dan pengalaman komitmen beragama bagi pembaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja.

Novel ini menceritakan tokoh bernama Hasan yang awalnya taat beribadah terpengaruh dengan teman-temannya hingga menjadi *atheis*. Hasan tidak diakui oleh keluarganya karena ingkar terhadap agama dan menikah dengan orang yang tidak direstui keluarga. Banyak persoalan hidup membuatnya tidak berdaya dan membuatnya kembali ingat Tuhan sampai akhirnya ia meninggal. Novel tersebut menyampaikan pesan-pesan yang religius dan menggambarkan tentang komitmen beragama tokoh yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca, sehingga para pembaca dapat mengambil hikmah dari nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis komitmen beragama dan dimensi keagamaan pada novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini menginterpretasi data bersifat analisis kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan tidak menggunakan angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1990: 23).

Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks novel. Teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan komitmen beragama yang terdapat dalam novel. Selain itu, analisis digunakan untuk menjelaskan data yang berupa satuan bahasa yang mengacu pada komitmen beragama. Satuan bahasa tersebut berupa kata, kalimat atau kumpulan kalimat, paragraf maupun kumpulan paragraf.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja secara keseluruhan dan seksama.
- 2) Mencari data dalam novel yang mengandung dimensi komitmen beragama.
- 3) Memberikan kode pada data-data yang mengandung dimensi komitmen beragama.
- 4) Menganalisis penggalan-penggalan novel berdasarkan aspek dimensi komitmen beragama yaitu dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*), dimensi pengalaman (*experiential*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi

pengamalan atau konsekuensi (*conse-quence*).

- 5) Menginterpretasikan dimensi komitmen beragama pada novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja.
- 6) Menyimpulkan hasil analisis mengenai komitmen beragama dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja.
- 7) Memberikan saran.

### C. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup tentang komitmen beragama pada tokoh yang terdapat dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja dengan indikator meliputi lima aspek dimensi keagamaan dalam komitmen beragama, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi.

#### 1) Dimensi Komitmen Beragama Tokoh Hasan

Berdasar pada hasil penelitian, Tokoh Hasan memiliki dimensi komitmen beragama meskipun komitmennya sempat goyah. Bukti keimanannya terlihat seperti dalam data berikut.

Pada akhirnya dengan tak diinsyafi benar, jari-jari Hasan sudah memetik-metik lagi tasbeh yang pernah dipegang oleh ayahnya ketika ia melepaskan napas penghabisan-nya. Hasan teringat lagi kepada Tuhan. Bersujud lagi ia dalam hatinya kehadirat-Nya dengan ketaatan dan kemesraan seperti dulu.

Tasbeh dipetik-petik terus. Makin lama, makin cepat. Persis seperti dulu ia biasa berlaku, kalau ia sedang berzikir. Maka sekarang pun berzikirlah pula ia dalam hatinya. Makin lama, makin cepat: Allahu

Allahu Allah,.... (DPt/ Bag XV/237/32).

Selain itu, sampai akhir hayatnya ia juga mengucapkan kalimat *Allahuakbar* sebagai tanda komitmen beragamanya telah kembali. Tokoh Hasan mengalami gejolak atau perubahan dalam komitmen beragama. Meskipun demikian, di dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja ditemukan data yang sesuai dengan dimensi-dimensi komitmen beragama.

#### 2) Dimensi Komitmen Beragama Tokoh Rusli

Berdasar pada hasil penelitian, Rusli merupakan tokoh yang pandai. Ia tidak memiliki keyakinan terhadap Tuhan dan agama atau disebut juga atheis. Rusli beranggapan bahwa orang yang meyakini adanya Tuhan adalah orang yang memiliki pemikiran kolot. Ia sempat mengatakan Hasan memiliki pemikiran kolot karena memiliki keyakinan kepada Tuhan dan agama. Rusli mengakui sendiri bahwa dirinya itu kafir atau atheis. Hal tersebut diungkapkan Rusli seperti pada data berikut.

Rusli tersenyum. Katanya, "Ya, kafir! Atau dengan kata asing disebut juga atheis. Memang banyak sekarang orang-orang atheis. Tidak percaya lagi kepada Tuhan atau agama." (DKy / Bag IV/69/41).

Seperti pada data dimensi komitmen beragama, tokoh Rusli memiliki dimensi keyakinan yang menunjukkan bahwa Rusli tidak yakin kepada Tuhan. Berdasar pada data yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Rusli

tidak memiliki komitmen beragama. Hal tersebut dikarenakan ia adalah seorang yang menganut paham atheis atau tidak percaya dan tidak yakin kepada Tuhan dan agama.

### **3) Dimensi Komitmen Beragama Tokoh Anwar**

Berdasar pada hasil penelitian, Anwar merupakan tokoh yang tidak memiliki keyakinan terhadap Tuhan. Dia menganggap bahwa Tuhan itu tidak ada dan meyakini bahwa dirinya sendiri adalah Tuhan. Hal tersebut terlihat dalam data berikut.

"Kalau menurut saya," sambung Anwar, "Tuhan itu adalah aku sendiri (telunjuknya sendiri menusuk dadanya). Dan bersama Kloos aku berkata. *Ik ben een god in het diepst van mijn gedach-ten* \*). . . ." (tangannya melambai seperti seorang raja opera stambul terhadap rakyatnya) (DKy / Bag V/109/48).

Berdasar pada data tersebut terlihat bahwa Anwar tidak meyakini adanya Tuhan. Dimensi komitmen beragama seseorang sangat berkaitan dalam menunjukkan dimensi komitmen beragama seseorang. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Anwar tidak memiliki komitmen beragama. Ia adalah seorang atheis.

### **4) Dimensi Komitmen Beragama Tokoh Bung Parta**

Berdasar pada hasil penelitian, Bung Parta merupakan tokoh yang berperan dalam golongan orang atheis. Ia berpengetahuan bahwa Tuhan orang beragama dianggap hanya sebagai alat untuk mendapat keselamatan di dunia. Hal tersebut terlihat dari data berikut.

Itulah maka bagi kami, cuma teknik yang ada, yang bisa memberi kesempurnaan hidup kepada manusia. Bukan Tuhan, Tuhan tidak ada. Tuhan kabur, samar-samar, tidak jelas, gaib (DKy/Bag VII/124/56).

Bung Parta mengikuti atau melakukan ajaran yang ia yakini menguasai teknik. Ia tidak melakukan praktik peribadatan seperti rukun islam yang meliputi praktik peribadatan membaca dua kalimat syahadat, sholat, puasa, mengaji. Ia hanya berpengetahuan tentang pandangan atheis yang praktik keagamaannya adalah memuja teknik sehingga menambah keyakinannya terhadap ketidakya-kinannya terhadap Tuhan dan agama.

Berdasar pada data dan penjelasan tentang atheis di atas, dapat disimpulkan tokoh Bung Parta tidak memiliki komitmen beragama karena dirinya adalah seorang atheis atau tidak percaya kepada Tuhan dan agama. Ketidakpercayaannya kepada Tuhan mempengaruhinya untuk tidak mempraktikkan ajaran agama sebagai tanda ketidaktaatannya. Selain itu, Bung parta tidak memiliki pengetahuan tentang agama yang membuatnya tidak melaksanakan perintah atau ajaran-ajaran dalam agama.

### **5) Dimensi Komitmen Beragama Tokoh Kartini**

Berdasar pada hasil penelitian, Kartini tidak memiliki dimensi komitmen beragama seperti dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dan dimensi konskuensi. Kartini memiliki pengetahuan bagi umat muslim dilarang memakan makanan haram. Hal tersebut terlihat saat ia menyiapkan makanan yang

layak dan halal untuk dimakan Hasan yang merupakan kiyai atau orang yang taat kepada agama. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Kartini tidak memiliki komitmen beragama karena ia adalah seorang tokoh atheis yaitu orang yang tidak yakin kepada agama, Tuhan, dan segala kebenaran ajaran agama.

#### **6) Dimensi Komitmen Beragama Tokoh Haji Dahlan**

Berdasar pada hasil penelitian, Haji Dahlan adalah tokoh yang pernah menginap di rumah Orangtua Hasan. Haji Dahlan merupakan tokoh yang memiliki pengetahuan tentang agama. Dia mengajari dan menasihati Ayah Hasan untuk mencari guru dalam melaksanakan ibadah. Tujuan mencari guru adalah agar untuk memperdalam ilmu syariat dan tarekat agar tujuan ibadah dapat tercapai dan keyakinan kepada agama dan Tuhan semakin meningkat. Syariat dan tarekat digunakan sebagai pedoman atau dasar dalam berkeyakinan atau menjalankan perintah Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

"O, Kakak rupanya belum punya guru? Kalau begitu sayang sekali, karena sesungguhnya Kak, beribadat dengan tidak memakai bimbingan seorang guru adalah seperti seorang penduduk desa dilepaskan di tengah-tengah keramaian kota besar seperti Jakarta atau Singapur. Ia akan tersesat. Tak ubahnya dengan seorang supir yang tahu jalankan mobil, tapi tidak tahu jalan mana yang harus ditempuh (DPg/Bag III/11/61).

Haji Dahlan sudah menunjukkan ketaatannya dalam agama yaitu dengan mengucapkan *Alhamdulillah* setelah minum kopi yang disuguhkan

di rumah Orangtua Hasan sebagai bentuk rasa syukurnya atas nikmat yang diberikan oleh Allah atas minuman yang telah ia minum. Kata *Alhamdulillah* bermakna segala puji hanyalah bagi Allah.

Pada tokoh Haji Dahlan, dimensi pengetahuan tentang agama telah muncul dan praktik peribadatanpun sudah dilaksanakan. Dimensi tersebut muncul sebagai bentuk keyakinannya terhadap agama yang dianutnya. Namun, data dimensi komitmen beragama yang meliputi dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi tidak ditemukan dalam novel. Jadi, dapat disimpulkan komitmen beragama tokoh Haji Dahlan belum dilakukan Haji Dahlan secara utuh.

#### **7) Dimensi Komitmen Beragama Tokoh Orangtua Hasan**

Berdasar hasil penelitian, orangtua Hasan adalah pemeluk agama Islam dan memiliki keyakinan kepada Tuhan dan agama. Dari keyakinannya tersebut, membuat mereka digolongkan orang yang taat beribadah meskipun mereka ditimpa ujian hidup, mereka tidak pernah meninggalkan shalat. Mereka juga sudah melakukan praktik peribadatan seperti berdoa, menolong anak yatim, dan mengingatkan sesamanya menjalankan shalat. Dimensi praktik tokoh Orangtua Hasan terlihat dari data berikut.

Bukan karena sekarang mereka itu seolah-oleh mempunyai seorang anak lagi, melainkan juga oleh karena dengan demikian, mereka itu sudah berbuat sesuatu yang diwajibkan oleh agama, ialah menolong anak yatim (DPr/ OTH/ Bag III/15/67).

Berdasarkan penjelasan dimensi-dimensi komitmen beragama tersebut terlihat dalam tokoh Orangtua Hasan, dimensi keyakinan keagamaannya sudah muncul, dimensi paraktik sudah terlihat dari ketaatannya menjalankan praktik ibadah sesuai yang ada dalam ajaran agama Islam, dimensi pengetahuan juga sudah terlihat dari perilaku tokoh yang mempelajari ilmu syariat dan tarekat sebagai pedoman keyakinan dan nasihat yang diberikan kepada anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama. dimensi pengalaman keagamaan tidak ditemukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tokoh Orangtua Hasan belum memiliki komitmen beragama secara utuh.

#### 8) Dimensi Dominan Muncul

Berdasar pada uraian data yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, terlihat bahwa dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja terdapat dimensi komitmen beragama terdiri dari lima aspek komitmen beragama, yakni dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*), dimensi pengalaman (*experience*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dan dimensi konsekuensi (*consequence*).

Dimensi komitmen beragama yang sering muncul dalam novel tersebut adalah dimensi pengetahuan. Dimensi pengetahuan merupakan dimensi yang dimiliki seseorang untuk memperkuat keyakinan dalam beragama. Dimensi tersebut diperoleh melalui proses belajar atau diperoleh langsung dari Tuhan. Dimensi pengetahuan dijadikan seseorang sebagai pedoman atau landasan dalam berkeyakinan.

#### D. SIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis terhadap novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Novel *Atheis* menceritakan tokoh yang berkomitmen dalam agama. Komitmen beragama dalam novel meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi. Dimensi komitmen beragama yang sering muncul adalah dimensi pengetahuan. Dimensi pengetahuan dijadikan sebagai dasar ketika para tokoh berdebat dalam hal agama.
- 2) Perilaku tokoh dalam novel sudah menunjukkan adanya dimensi komitmen beragama. Perilaku tersebut memperlihatkan tokoh yakin dalam membenarkan agama dan ajaran-ajaran yang diyakininya, menjalankan ritual peribadatan (shalat, berzikir, dan berpuasa), mempelajari atau mendalami agama untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperoleh pengalaman keagamaan dari Allah berupa ilham atau hidayah, dan memiliki konsekuensi keagamaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra &Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stark Rodney dan Charles Y. Glock. 1974. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press.